

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.00, No.00, October 0000, pp. 00– 00

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

DOI:xxxxx

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

PENGARUH PROFESIONALISME, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PROSES *AUDITING* SEBAGAI MEDIASI DI KAP SURABAYA

YUSNITA MEILIANA CAHYADI

1221900027@surel.untag-sby.ac.id

TRI RATNAWATI

triratnawati@untag-sby.ac.id

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Semolowaru No. 45 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya,
Jawa Timur

<i>Received: DD MM YY</i>	<i>Revised: DD MM YYYY</i>	<i>Accepted: DD MM YYYY</i>
---------------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor dengan proses *auditing* sebagai mediasi di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dimana menghasilkan jawaban kuisisioner hingga memiliki jumlah sampel 35 responden. Metode penentuan sampel yang dilakukan dipenelitian ini adalah *convenience sampling*. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner langsung. Teknik analisis di penelitian ini menggunakan *Structural Equation*

Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan *software SMART PLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses *auditing* sebagai pemediasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel bebas seperti profesionalisme, *time budget pressure* dan teknologi informasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja auditor. Untuk hubungan langsung antara variabel profesionalisme terhadap kinerja auditor menghasilkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi informasi terhadap proses *auditing* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara untuk hubungan profesionalisme

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.00, No.00, October 0000, pp. 00– 00

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

DOI:xxxxx

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

terhadap proses *auditing* menghasilkan pengaruh tidak signifikan. Untuk hubungan proses *auditing* terhadap kinerja auditor juga menghasilkan pengaruh tidak signifikan. Untuk hubungan teknologi informasi terhadap kinerja auditor juga menghasilkan pengaruh tidak signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor maupun *time budget pressure* terhadap proses *auditing* menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan.

Kata Kunci: Profesionalisme, Time Budget Pressure, Teknologi Informasi, Proses Auditing, Kinerja Auditor.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of professionalism, time budget pressure and information technology on auditor's performance with auditing process as mediation at the Public Accountant Office in Surabaya. This research was conducted at 7 Public Accountant Office in Surabaya which produces questionnaire answers to have a sample amount of 35 respondents. The method of determining the sample is convenience sampling. For data collection in this study was carried out by distributing direct questionnaires. The analysis technique in this study

uses the analysis of Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) by using SMARTPLS software. The results of this study indicate that the auditing process as a mediator does not have a significant effect on independent variables such as professionalism, time budget pressure and information technology on the dependent variable, that is auditor's performance. For a direct relationship between professionalism variables on auditor performance produces a significant influence in this study. This study also found that information technology on the auditing process has a significant influence on auditor performance. Meanwhile, the relationship between professionalism and the auditing process has no significant effect. For the relationship between the auditing process and the auditor's performance, it also produces no significant effect. The relationship between information technology and auditor performance also produces no significant effect. This study also found that the relationship between time budget pressure on auditor performance and time budget pressure on the auditing process produced an insignificant effect.

Kata Kunci : Professionalism, Time Budget Pressure, Information Technology, Auditing Process, and Auditor's Performance.

INTRODUCTION

Seorang akuntan publik atau yang lebih dikenal dengan auditor memiliki tugas mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut untuk bersikap independen dan profesional. Independen berarti auditor harus bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun, sedangkan profesional berarti auditor harus bekerja sesuai standar serta mematuhi etika profesi. Akuntan publik sebagai pihak independen berperan strategis dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan yang dihasilkan entitas bisnis. Untuk mengetahui laporan keuangan sudah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau belum, akuntan publik memerlukan seorang auditor untuk mengerjakannya. Seorang auditor dituntut untuk mempunyai kinerja yang profesional dalam melaksanakan auditnya. Kinerja auditor yang tidak sesuai harapan merupakan sesuatu yang sangat tidak diinginkan dalam pelaksanaan audit. Akan tetapi, dalam kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kinerja

aktual auditor dengan kinerja yang diharapkan. Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik individu yang ikut menentukan kinerja auditor.

Kinerja auditor menjadi salah satu penentu untuk menilai suatu kantor akuntan publik itu apa berkualitas atau sebaliknya. Menurut Wirakusuma (2018), profesi akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, *kreditor*, *investor*, *debitor*, pemegang saham, karyawan juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Membangun kepercayaan masyarakat menjadi hal yang penting karena akuntan publik menjadi perantara perusahaan dan masyarakat dalam memberikan informasi yang valid serta relevan terkait dengan perusahaan itu sendiri. Kinerja auditor sendiri merupakan salah satu tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang di lakukan baik atau malah sebaliknya. Pengukuran atau penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan

pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang mana telah di tentukan sebelumnya.

Perkembangan teknologi yang meningkat di zaman sekarang ini juga mempengaruhi kinerja auditor. Auditor mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam hal efisiensi dan efektifitasnya dalam melakukan kegiatan pengauditan. Sehingga dalam hal ini teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang serta membantu dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Semakin teknologi informasi berkembang, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan sistem akuntansi (Elisabeth, 2019). Banyak entitas termasuk bisnis kecil hingga perusahaan besar mencatat transaksi - transaksi menggunakan teknologi komputer yang berisikan perangkat lunak akuntansi yang di gunakan sebagai proses pengelolaan transaksi bisnis yang cukup kompleks yang biasanya memuat data dengan jumlah yang cukup besar, untuk

menggantikan sistem akuntansi manual yang tidak efektif dan kurang efisien.

Auditor baik internal maupun eksternal harus memiliki setidaknya pemahaman dan kemampuan dasar akan teknologi informasi dan juga pengendalian terkait agar auditor dapat menganalisis lebih baik mengenai sistem informasi yang di gunakan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan dan kendala yang mungkin muncul didalamnya. Namun tetap auditor sebaiknya tidak terlalu bergantung pada informasi dari komputer saja, auditor sebaiknya harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menguji pengendalian berbasis teknologi untuk dapat memastikan validitas informasi yang akan dihasilkan dari komputer atau sistem tersebut, auditor harus memastikan apakah data informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang benar, sesuai dan handal.

Pada pelaksanaan tugas pengauditan tentunya auditor akan mengacu kepada ketentuan pengauditan yang sudah IAPI (Institut

Akuntan Publik Indonesia) tetapkan dimana terdapat beberapa jenis standar yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Tidak hanya berdasarkan standar tetapi auditor dalam melaksanakan tugas dituntut patuh pada kode etik profesi dimana di dalamnya memuat aturan terkait ke hati - hatian profesional, kompetensi, serta tanggung jawab profesi (Agusti dan Pertiwi, 2013). Kompleks nya profesi auditor membuat banyak orang yang memiliki persepsi negatif mengenai profesi tersebut, profesi auditor juga dikenal sebagai profesi yang mempunyai tingginya tingkatan sibuk, hal ini menyebabkan tekanan yang tinggi (Hartanto, 2016). Terdapat faktor-faktor lain yang mampu memberi pengaruh kinerja auditor, yakni di antaranya ialah *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat masih terdapat inkonsistensi hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh yang lebih spesifik dari

pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan teknologi informasi pada proses *auditing* di zaman sekarang ini bagi beberapa auditor khususnya di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Dalam membuktikan pernyataan tersebut, penulis menggunakan teknik *sampling convenience sampling* pada auditor dengan syarat sudah pernah melakukan *auditing* di suatu entitas baik bekerja di kantor maupun bekerja secara *remote* atau bekerja di rumah di suatu Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme, *time budget pressure*, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan bagi kinerja auditor di era *digital* yang semakin mengalami perkembangan pesat ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor dengan Proses *Auditing* Sebagai Mediasi di KAP Surabaya” untuk penelitian ini.

LITERATURE STUDY

2.1 Auditing

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Mulanya audit hanya

bertujuan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan pada suatu laporan keuangan perusahaan, kini berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu factor dalam pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Menurut Sukrisno Agoes (2004:1), “*Auditing* merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seseorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang”. Menurut Alvin A. Arens (1995:1), *Auditing* adalah “Proses yang ditempuh oleh seseorang yang berkompeten serta independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan serta melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang

terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Audit dilakukan oleh Auditor Internal dan Eksternal. Auditor Internal (*Internal Auditing*) adalah fungsi penilaian yang berada dalam perusahaan. Fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisien dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan mengambil keputusan atau tindak selanjutnya (Tri Ratnawati, 2016). Auditor internal melakukan banyak sekali aktivitas atas nama perusahaan, termasuk melakukan audit laporan keuangan, mempelajari kesesuaian operasional perusahaan dengan kebijakan perusahaan, mengkaji kesesuaian perusahaan dengan kewajiban hukum, mengevaluasi efisiensi operasional, mendeteksi dan mengejar pelaku penipuan dalam perusahaan, serta melaksanakan audit TI. karena

dilakukan oleh kantor akuntan publik yang independen dari manajemen perusahaan kliennya. Auditor eksternal mewakili berbagai kepentingan pemegang kepentingan pihak ketiga atas perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan badan pemerintah.

Menurut Zahira (2017), indikator proses *auditing* terdiri dari Tahapan perencanaan, Pengujian informasi, Hasil yang didapatkan, Penyusunan hasil evaluasi.

2.2 Teori Atribusi

Penelitian ini didasari oleh teori atribusi, yang mana teori itu menerangkan bahwa individu hendak berupaya menganalisa alasan suatu peristiwa terjadi serta hasil analisisnya akan memengaruhi perilakunya dimasa depan (Ivancevich, Konopaske, dan Matteson, 2006). Dengan adanya proses analisis tersebut maka akan muncul motif dan dasar penyebab perilaku seorang auditor terhadap kinerjanya. Teori atribusi adalah teori yang berfokus pada cara individu melakukan interpretasi terhadap peristiwa serta cara individu melakukan

interpretasi terhadap sebab atau alasan perilakunya (Luthans, 2011, hlm. 137). Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menafsirkan alasan tindakan dirinya sendiri atau orang lain, dimana ditentukan secara eksternal atau internal. Apa yang dimaksud faktor internal yaitu sikap, karakter, sifat, serta lainnya.

2.3 Kinerja Auditor

Menurut Mangku negara (2013), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Yanhari (2007) dalam Nugraha dan Adhi (2015) Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan. Kinerja auditor dievaluasi dalam setiap penugasan dan dilaporkan dalam laporan evaluasi penugasan perorangan yang dimiliki organisasi.

Kinerja auditor juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas oleh auditor. Chung & Monroe (2008) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan serta adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh klien dalam kegiatan pengauditan.

Menurut Mulyadi (1998) dalam Trisnaningsih (2007) kinerja auditor adalah akuntan public yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara

wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.4 Konsep Profesionalisme

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Lestari dan Dwi (2003: 11) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku. Menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima indikator profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencerahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah

menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap peraturan profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai

pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

2.5 Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu yakni keadaan dimana menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efisien sesuai akan anggaran waktu yang sudah disusun (Hartanto, 2016). Menurut Susmiyanti (2016), *time budget pressure* adalah sistem pengendalian auditor yang digambarkan secara normal. Menurut Dwimilten (2015), dengan adanya *time budget pressure*, maka auditor dituntut

untuk menyesuaikan penyelesaian tugas audit dengan waktu yang telah dianggarkan.

Tujuan pemberian tekanan atas *time budget* adalah untuk meminimalkan biaya dalam tugas audit. Biaya pelaksanaan audit tergantung pada cepat atau lambatnya proses waktu yang digunakan dalam pengerjaan audit tersebut. Semakin cepat pengauditan dilakukan, maka biaya yang akan dikeluarkan juga akan semakin kecil. Menurut Kelly dan Margheim dalam Susmiyanti (2016) indikator *time budget pressure* adalah: Pemahaman auditor atas *time budget pressure*, Tanggung jawab auditor atas *time budget*, Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan, Alokasi *fee* untuk biaya audit, dan Frekuensi revisi *time budget*.

Prasita dan Adi (2007:6) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor

dalam pelaksanaan tugasnya. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala, 2013:23).

Auditor sering kali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan biaya audit dan mengukur kinerja auditor (Muhshyi, 2013:28).

Hal ini sesuai dengan (Muhshyi,2013:28) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. *Time budget pressure* merupakan gambaran normal

dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

2.6 Teknologi Informasi

Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, atau *infotech*. Teknologi informasi lahir sekitar 1947, yang ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utama dimana mulai populer di akhir dekade 70-an. Teknologi memiliki lebih dari satu definisi. Salah satunya adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Sebagai aktivitas manusia, teknologi mulai sebelum sains dan teknik. Definisi lainnya (digunakan dalam ekonomi) adalah teknologi dilihat dari status pengetahuan kita yang sekarang dalam bagaimana menggabungkan sumber daya untuk memproduksi produk yang diinginkan (dan pengetahuan kita tentang apa yang bisa diproduksi). Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan

pengorganisasian / penataan dari se kelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunaannya. Teknologi informasi pada saat ini sangat berperan dalam mendukung kegiatan organisasi atau perusahaan agar kegiatan suatu perusahaan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain sebagai teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi (Hendy Widiastoeti, 2021).

Menurut Kamus Oxford (1995) dikatakan bahwa, “Teknologi Informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.” Namun tampaknya Martin *et al.* tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menurut Martin *et al.*, “Teknologi informasi tidak hanya mencakup terbatas pada teknologi computer (*hardware dan*

software) saja yang digunakan dalam pemrosesan dan penyimpanan data, namun termasuk pada teknologi komunikasi yang fungsinya mengirimkan informasi seperti telepon, *fax*, internet, dan lain-lain.”

Menurut Sari, *et al* (2019) mengatakan bahwa teknologi informasi dalam suatu instansi membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan, namun juga dapat digunakan untuk mengetahui lebih cepat jika timbul permasalahan dalam organisasi. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan keahlian auditor sebagai bagian dari organisasi bisnis yang secara agregat diharapkan dapat meningkatkan kecakapan keterampilan dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi auditor. Oleh karena itu perlu diperhatikan bagi pelaku bisnis dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dengan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam

peningkatan proses kerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi telah banyak mengubah pemrosesan data dan akuntansi secara manual menjadi otomatis. Inovasi dalam berbagai bidang seperti kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* dan media penyimpanan berbasis awan atau *Cloud Computing*, media penyimpanan dan analisis data menghilangkan sejumlah proses manual yang biasa digunakan oleh manusia serta membantu auditor dengan memudahkan dalam mendapatkan data pada saat yang dibutuhkan (Raphael, 2017).

Selain itu penggunaan teknologi informasi diklaim dapat membantu auditor mengurangi risiko dalam pemrosesan data yang rentan terhadap kesalahan seperti dilakukan oleh manusia atau terjadinya human error. Lantip & Rianto (2011) dalam (Pratiwi & Misqih, 2018) menjelaskan bahwa teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputerisasi dan perkembangannya sangat besar.

Hal ini dapat mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual. Hasil penelitian yang mendukung bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dilakukan oleh (Pratiwi & Misqih, 2018).

Kesimpulannya, teknologi informasi dapat diartikan secara umum sebagai suatu subjek yang luas yang berkenaan tentang teknologi dan aspek lain tentang bagaimana melakukan manajemen dan pemrosesan pengolahan data menjadi informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (*information system*).

2.7 Perkembangan Audit

Menurut Fauzan & Lathifah (2015), audit adalah suatu proses sistematis/terstruktur yang bisa

digunakan untuk mendapatkan serta menilai bukti-bukti yang telah diperoleh secara objektif, dan memiliki kaitan dengan peristiwa atau perilaku ekonomi untuk kemudian dinilai tingkat kesesuaiannya dengan standar yang telah diterapkan dan menyampaikan hasil yang telah diperoleh kepada stakeholder atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Fauzan & Latifah, 2015). Menurut Arens *et al.* (2010), proses audit merupakan suatu proses mengumpulkan serta mengevaluasi bahan bukti mengenai informasi suatu entitas bisnis yang dapat diukur tentang untuk kemudian dilaporkan dan ditentukan tingkat kesamaan/kesesuaian informasinya dengan standar yang sebelumnya telah ditentukan.

Seperti yang sudah diketahui, proses audit dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperlukan oleh auditor yang diberikan dari suatu entitas yang menjadi klien auditor, kemudian dikuantifikasikan berkenaan dengan pernyataan mengenai kejadian atau tindakan ekonomi. Audit sendiri

bertujuan untuk memeriksa dan mengelolah data agar bisa dilihat atau diketahui tingkat kesesuaian/kesamaan antara pernyataan dengan standar atau tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Namun dengan berkembangnya zaman, Audit juga mengalami banyak perkembangan, baik dari proses pengambilan data, pengolahan data, hingga penyajian data.

2.8 Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

TABK adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. Audit sekitar komputer merupakan *black box* dimana audit dilakukan hanya di sekitar *box* saja karena pemrosesan dalam komputer akan dianggap benar bila *output* sudah sesuai dengan *input*. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sangat diperlukan didalam pemeriksaan berbagai laporan keuangan karena dengan adanya bantuan computer maka akan membantu auditor dalam melakukan pengauditan menjadi lebih

efektif dan efisien. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) diatur didalam tandar Profesional Akuntan Publik (SPAP)-Pernyataan Standard Akuntansi (PSA) No.59 (Standard Akuntansi Seksi 327) tentang teknik audit berbantuan komputer.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) memengaruhi perkembangan proses audit (Mulyadi, 2007). Aplikasi TABK ini merupakan peluang berarti bagi auditor internal untuk menguji efektifitas transaksi entitas dan mengontrolnya secara periodik, perjalanan menuju audit kontinu yang tepat dimulai dengan pengevaluasian yang lebih sering. Joe, dkk. (2009). Pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh auditor, dengan penerapan TABK dalam melakukan audit menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga opini yang diberikan nanti dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Dalam menentukan apakah akan digunakan teknik audit berbantuan komputer, faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan berdasarkan dari Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No.59 (Standar Akuntansi Seksi 327), yaitu :

1. Pengetahuan, keahlian, pengalaman komputer yang dimiliki auditor
2. Tersedianya TABK dan fasilitas komputer yang sesuai.
3. Ketidakpraktisan pengujian manual.
4. Efektivitas dan efisiensi saat pelaksanaan.

METHODOLOGY

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk

menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan *kausal*. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian.

Penelitian yang di lakukan merupakan penelitian empiris dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, dan Teknologi Informasi pada Proses *Auditing* terhadap Kinerja Auditor.

Objek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena daerah-daerah tersebut mudah dijangkau, memiliki kondisi

sosial ekonomi yang relatif sama serta diharapkan dengan menggunakan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis bisa memperoleh responden yang lebih banyak sehingga kekuatan generalisasinya lebih tinggi. Penelitian ini memilih populasi yaitu Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah 35 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa data adalah *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software SMART PLS*. Alasan menggunakan program ini dikarenakan program ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten daripada menguji suatu teori dan jumlah penelitian sampel tidak besar.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta

penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus) dan standar deviasi serta varian,

4.2 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid atau tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu

dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Convergent Validity*, dan *Discriminant Validity*.

4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk, dan kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsisten kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan

responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian. Realibilitas harus lebih besar 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

4.5 Uji Struktural

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substansif. Model sekrutural di evaluasi menggunakan *R-square* untuk nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap path di uji sinifikasi konstruk dalam model struktural.

4.6 *R-square* (R^2)

R-square untuk setiap varibel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan pada nilai *R-squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang mempunyai pengaruh yang subsantif. Nilai *R-squares* 0.075, 0.050, dan 0.025 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate*, dan

lemah (Ghozali dan Latan, 2015:78). Semakin tinggi nilai berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

4.7 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini akan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan PLS (*Partial Least Square*) sebagai alat ujiannya. Wold dalam Ghozali 2006

mengatakan, PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena itu tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori sampai *ratio* dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar dan residual distribution. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

THE RESULT OF THE RESEARCH AND DISCUSSION RESULTS

N o.	Nama KAP	Jenis Kuisi oner	Yan g di Bagi kan	Yang di Kemb alikan
1.	Paul Hadiw inata, Hidaja	Fisik	10	6

t, Arson o, Retno, Palilin gan dan Rekan				
2.	Budia ndru	Fisik	10	4

3.	Made Sudar ma, Thoma s, dan Dewi	Fisik	10	3
4.	Tanudi reja, Wibisa na, Rintis dan Rekan	Fisik	10	7
5.	Bamba ng, Sutjipt o Ngum ar, dan Rekan	Fisik	10	6

6.	Basri	Fisik	5	4
7.	Erfan dan Rakh mawa n	Fisik	10	5

Table 5.1 Hasil Kuisisioner Responden

Pada penelitian yang dilakukan ini membahas tentang pengaruh dari Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor dengan Proses *Auditing* sebagai mediasi. Objek yang termasuk dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya yang ditentukan secara acak. Proses penyebaran kuisisioner dilakukan kurang lebih tiga minggu di beberapa KAP di Surabaya dengan berbentuk *hardfile*. Berikut daftar KAP yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat ada 7 Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel penelitian ini dengan total responden sebanyak 35. Distribusi kuisioner dilakukan dengan kuisioner

fisik, mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik diatas.

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tabel 5.2 di atas menjelaskan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan antar variabel satu dengan yang lain adalah hanya Profesionalisme (X1) → Kinerja Auditor (Y) dan Teknologi Informasi (X3) → Proses Auditing (Y) karena memiliki nilai *P Values* kurang dari 0,005. Untuk varibel lain yang berhubungan dengan yang lainnya tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai *P Values* lebih dari 0,005.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Profesionalisme (X1) -> Kinerja Auditor (Y)	0.610	0.585	0.213	2.858	0.004
Profesionalisme (X1) -> Proses Auditing (Z)	0.186	0.265	0.225	0.827	0.408
Proses Auditing (Z) -> Kinerja Auditor (Y)	0.000	-0.000	0.208	0.002	0.998
Teknologi Informasi (X3) -> Kinerja Auditor (Y)	0.120	0.113	0.218	0.552	0.581
Teknologi Informasi (X3) -> Proses Auditing (Z)	0.472	0.439	0.211	2.239	0.025
Time Budget Pressure (X2) -> Kinerja Auditor (Y)	0.129	0.072	0.206	0.625	0.532
Time Budget Pressure (X2) -> Proses Auditing (Z)	-0.065	-0.057	0.184	0.356	0.722

Table 5.2 Hasil P Value Antar Variabel

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Profesionalisme (X1) -> Proses Auditing (Z) -> Kinerja Auditor (Y)	0.000	0.070	0.080	0.001	0.999
Teknologi Informasi (X3) -> Proses Auditing (Z) -> Kinerja Auditor (Y)	0.000	0.016	0.103	0.002	0.999
Time Budget Pressure (X2) -> Proses Auditing (Z) -> Kinerja Auditor (Y)	0.000	0.003	0.041	0.001	0.999

Table 5.3 Hasil P Values dengan Mediasi Secara Langsung

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hubungan masing-masing variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan adanya variabel mediasi adalah tidak berpengaruh signifikan karena nilai *P values* nya lebih dari 0,005. Dapat diartikan bahwa dengan adanya variabel mediasi atau tidak adanya variabel mediasi tidak berpengaruh terhadap antara variabel

independent dan variabel *dependent* secara langsung.

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5 sehingga

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kinerja Auditor (Y)	0.798	0.827	0.866	0.618
Profesionalisme (X1)	0.842	0.850	0.880	0.513
Proses Auditing (Z)	0.741	0.754	0.828	0.547
Teknologi Informasi (X3)	0.831	0.848	0.898	0.747
Time Budget Pressure (X2)	0.911	1.029	0.936	0.787

dalam pengujian nilai AVE dikatakan *valid*. Jika nilai AVE diterima maka uji validitas konvergen dinyatakan lulus.

Dalam pengujian uji realibilitas yang perlu diperhatikan adalah nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha*. Dimana untuk nilai *composite reliability* diterima apabila memiliki nilai diatas 0,7 dan untuk nilai *Cronbach's alpha* diterima apabila memiliki nilai diatas 0.6. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa kedua hal penting tersebut sudah *valid* karena memiliki syarat yang diperlukan sehingga uji realibilitas dikatakan lulus dalam penelitian ini.

diterima jika di setiap baris paling atas memiliki nilai paling besar daripada baris dibawahnya untuk setiap variabel. Untuk baris paling terakhir bisa dilihat dari nilai baris samping sebelumnya harus lebih rendah dari nilai baris terakhir. Di tabel 5.5 bisa dilihat bahwa dalam hasil nilai *fornell-larcker* sudah memenuhi kriteria jadi untuk penelitian ini nilai *fornell-larcker* bisa diterima. Langkah berikutnya yang diperlukan adalah melihat hasil nilai *cross loadings*.

	Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme (X1)	Proses Auditing (Z)	Teknologi Informasi (X3)	Time Budget Pressure (X2)
Kinerja Auditor (Y)	0.786				
Profesionalisme (X1)	0.639	0.716			
Proses Auditing (Z)	0.354	0.519	0.740		
Teknologi Informasi (X3)	0.479	0.652	0.613	0.864	
Time Budget Pressure (X2)	-0.144	-0.386	-0.281	-0.305	0.887

Table 5.5 Hasil Nilai Fornell-Larcker

Tahap pertama untuk melakukan uji diskriminan adalah dengan menguji nilai *fornell-larcker*. Dimana dalam pengujian nilai *fornell-larcker* memiliki syarat untuk bisa

	Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme (X1)	Proses Auditing (Z)	Teknologi Informasi (X3)	Time Budget Pressure (X2)
KA2	0.781	0.525	0.292	0.256	-0.150
KA3	0.726	0.297	0.046	0.190	-0.021
KA7	0.869	0.609	0.322	0.549	-0.169
KA8	0.762	0.493	0.362	0.409	-0.069
PA1	0.290	0.273	0.735	0.517	-0.093
PA3	0.303	0.521	0.723	0.326	-0.292
PA4	0.287	0.443	0.835	0.613	-0.285
PA5	0.037	0.213	0.655	0.155	-0.092
PR O12	0.392	0.739	0.285	0.349	-0.312
PR O16	0.564	0.778	0.436	0.350	-0.268
PR O18	0.495	0.680	0.346	0.580	-0.014
PR O2	0.440	0.751	0.343	0.337	-0.071
PR O3	0.401	0.653	0.412	0.499	-0.377
PR O5	0.366	0.658	0.235	0.545	-0.533
PR O9	0.489	0.746	0.473	0.614	-0.422
TB P1	-0.216	-0.220	-0.096	-0.098	0.811
TB P2	0.034	-0.268	-0.224	-0.189	0.811
TB P4	-0.113	-0.371	-0.247	-0.239	0.974
TB P5	-0.178	-0.432	-0.347	-0.426	0.940
TI1	0.438	0.654	0.634	0.892	-0.345
TI2	0.386	0.595	0.503	0.881	-0.210
TI3	0.415	0.417	0.427	0.818	-0.218

Table 5.6 Hasil Nilai Cross-Loadings

Nilai *cross loadings* dapat diterima apabila indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai paling besar di setiap barisnya. Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memiliki nilai paling besar untuk setiap variabel dibarisnya. Ketika nilai *cross loadings* sudah di nyatakan

valid maka langkah terakhir untuk menguji diskriminan adalah melihat hasil nilai HTMT.

Untuk pengujian nilai HTMT dibutuhkan kriteria yaitu nilai HTMT harus dibawah nilai 0,9. Dalam tabel 5.7 diatas, hasil nilai HTMT setiap variabel memiliki nilai dibawah 0,9 sehingga dalam pengujian nilai HTMT dinyatakan *valid* dalam penelitian ini. Setelah pengujian diskriminan telah *valid* bisa dikatakan data-data

penelitian sudah sesuai dan bisa lanjut ke tahap penelitian selanjutnya.

	R-square
Kinerja Auditor (Y)	0.429
Proses Auditing (Z)	0.404

Table 5.8 Hasil Nilai R²

	Kinerja Auditor (Y)	Profesionalisme (X1)	Proses Auditing (Z)	Teknologi Informasi (X3)	Time Budget Pressure (X2)
Kinerja Auditor (Y)	0.728				
Profesionalisme (X1)	0.396	0.598			
Proses Auditing (Z)	0.546	0.770	0.674		
Teknologi Informasi (X3)	0.211	0.444	0.329	0.301	
Time Budget Pressure (X2)					

Nilai *R-squares* 0.075, 0.050, dan 0.025 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015:78). Dari tabel 4.14 ditampilkasn hasil dari nilai R^2 dari penelitian ini. Dapat dijabarkan bahwa nilai R^2 untuk Kinerja Auditor (Y) adalah sebesar 42,9%. Artinya adalah bahwa kemampuan variabel-variabel bebas, yaitu Profesionalisme (X1), *Time Budget Pressure* (X2), dan Teknologi Informasi (X3) didalam variabel Kinerja Auditor (Y) adalah sebesar **42,9%**. Berarti, sisanya yaitu sebesar **57,1%** pengaruh dijelaskan

oleh variabel-variabel lain diluar yang dibahas dalam penelitian ini. Sama halnya dengan variabel *Proses Auditing* (Z) yang sebagai mediasi. Dalam penelitian ini, nilai R^2 untuk *Proses Auditing* (Z) sebesar 40,4% yang berarti bahwa *Proses Auditing* (Z) menjadi mediasi sebesar **40,4%**.

Dalam pengujian nilai R^2 untuk variabel Kinerja Auditor (Y) dan *Proses Auditing* (Z) memiliki nilai dibawah 75% namun diatas 25% maka bisa dikategorikan bahwa hubungan variabel-variabel bebas kepada mereka adalah sedang/moderat. Hasil ini bisa dilanjutkan dan melakukan pengujian berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, *time budget pressure*, dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor dengan proses *auditing* sebagai mediasi. Terdapat 35 auditor di 7 KAP yang ada di Surabaya menjadi responden dalam penelitian ini. Tahapan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural*

Ecuation Modelling (SEM) dengan PLS (*Partial Least Square*) sebagai alat ujinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses *auditing* sebagai pemediasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel bebas seperti profesionalisme, *time budget pressure* dan teknologi informasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja auditor. Untuk hubungan langsung antara variabel profesionalisme terhadap kinerja auditor dan teknologi informasi terhadap proses auditing memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara untuk hubungan variabel langsung lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan antar variabel yang dipengaruhi.

Saran yang ada untuk penelitian selanjutnya adalah bagi peneliti berikutnya bisa menambah berbagai variabel lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja auditor dengan mediasi lain. Contohnya seperti *fee audit*, independensi atau lainnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi yang dilakukan di Surabaya sehingga untuk

peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembanding. Semoga penelitian ini bisa menambah wawasan di bidang ekonomi khususnya audit.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015).

PENGARUH
PROFESIONALISME,
KOMITMEN ORGANISASI
DAN STRUKTUR AUDIT
TERHADAP KINERJA
AUDITOR. *Accounting
Analysis Journal*, 1-9.

Anggreni, N. D., & Rasmini, N. K.

(2017). PENGARUH
PENGALAMAN AUDITOR
DAN TIME BUDGET
PRESSURE PADA
PROFESIONALISME DAN
IMPLIKASINYA

TERHADAP KINERJA
AUDITOR. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana*, XVIII,
145-175.

Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R.

(2021). PENGARUH TIME
BUDGET PRESSURE,

PROFESIONALISME, DAN
FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT.
*KORELASI Konferensi Riset
Nasional Ekonomi,
Manajemen, dan Akuntansi, II,*
865-880.

Monique, E. P., & Nasution, S. (2020).

PENGARUH
PROFESIONALISME,
INDEPENDENSI AUDITOR,
ETIKA PROFESIONAL, DAN
GAYA KEPEMIMPINAN
TERHADAP KINERJA
AUDITOR. *Jurnal Ekombis
Review – Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Bisnis, VIII,* 171-
182.

Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017).

PENGARUH TEKNIK AUDIT
BERBANTUAN

059-1084.

KOMPUTER, KOMPETENSI
AUDITOR, INDEPENDENSI,
DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP KUALITAS
AUDIT (STUDI PADA
AUDITOR BPK RI
PERWAKILAN PROVINSI
KUALITAS AUDIT (STUDI
PADA AUDITOR BPK RI
PERWAKILAN PROVINSI.
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Ekonomi Akuntansi (JIMEKA),
II,* 31-40.

Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. S.

(2018). Pengaruh
Profesionalisme, Budaya
Organisasi dan Komitmen
Organisasi pada Kinerja
Auditor. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana, XXII,* 1

- Setiatin, T. (2018). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI PADA PROSES AUDIT. *Jurnal Ekonomak, IV*, 58.
- Silalahi, C. G., Muslih, M., & D. Z. (2019). PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Survei pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung Periode 2019). *e-Proceeding of Management, VI*, 36-62.
- Triyatno. (2017). PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, COMPUTER SELF EFFICACY DAN ETIKA PROFESI PADA KINERJA AUDITOR DI SURAKARTA DAN YOGYAKARTA. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 327-337.
- Widiastoeti Hendy, Nugroho Fuad Adi, Sitohan Arga Christian. (2021) Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada AUTO2000 Kenjeran Surabaya. *Jurnal Sains Sosio Huaniora, V*, 79-89.
- Kusniawati Amelia, Ratnawati Tri. (2016). *INTERNAL AUDIT ACTIVITY BASED MANAGEMENT* UNTUK MENILAI EFESIENSI DAN EFEKTIFITAS PADA DEPARTEMEN PRODUKSI CV. HERBA BAGOES MALANG KOTA. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, I*, 1-20.